

**PENGARUH PERSONALITAS, LINGKUNGAN KERJA, DAN  
PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP PILIHAN  
BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK DENGAN SELF  
EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA  
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM SYEKH-YUSUF  
TANGERANG ANGKATAN 2021-2023)**

**Dian Putri Dwi Budiyanti<sup>1</sup>, Anna Sofia Atichasari<sup>2</sup>, Verawati Fajrin<sup>3</sup>**  
[dianputridwibudiyanti@gmail.com](mailto:dianputridwibudiyanti@gmail.com)<sup>1</sup>, [asatichasari@unis.ac.id](mailto:asatichasari@unis.ac.id)<sup>2</sup>, [vfajrin@unis.ac.id](mailto:vfajrin@unis.ac.id)<sup>3</sup>

**Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh personalitas, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja terhadap pilihan berkarir sebagai konsultan pajak dengan self efficacy sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel penelitian berjumlah 119 mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Angkatan 2021-2023 yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan PLS-SEM (Partial Least Square-Structural Equation Modeling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa personalitas, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir sebagai konsultan pajak. Namun, self efficacy secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan berkarir sebagai konsultan pajak dan juga tidak mampu memoderasi hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan pilihan berkarir sebagai konsultan pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan mahasiswa untuk memilih karir di bidang konsultan pajak lebih dipengaruhi oleh karakter, lingkungan, dan peluang pasar dibandingkan dengan tingkat kepercayaan diri individu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, universitas, dan lembaga perpajakan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat calon konsultan pajak.

**Kata Kunci:** Personalitas, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja, Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak, Self Efficacy.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the influence of personality, work environment, and job market considerations on career choices as tax consultants, with self-efficacy as a moderating variable. The research method used was quantitative, with data collection using a questionnaire. The sample consisted of 119 Accounting students from the Syekh-Yusuf Islamic University, Tangerang, intakes of 2021-2023, selected using a purposive sampling method. Data analysis was performed using PLS-SEM (Partial Least Squares-Structural Equation Modeling). The results showed that personality, work environment, and job market considerations had a positive and significant effect on career choices as tax consultants. However, self-efficacy did not have a significant effect on career choices as tax consultants and was also unable to moderate the relationship between these three variables and career choices as tax consultants. These findings indicate that students' decisions to choose a career in tax consulting are more influenced by character, environment, and market opportunities than by individual self-confidence. The results of this study are expected to serve as a reference for students, universities, and tax institutions in understanding the factors that influence prospective tax consultant interest.*

**Keywords:** *Personality, Work Environment, Job Market Considerations, Career Choice As Tax Consultant, Self Efficacy.*

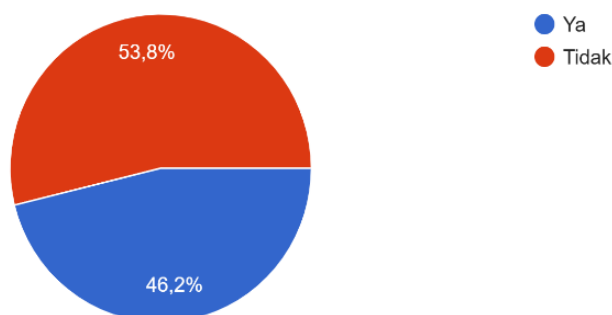
## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Indonesia menganut sistem *self-assessment*, di mana wajib pajak diberi kewenangan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri. Namun, kompleksitas regulasi perpajakan kerap menimbulkan kebingungan, sehingga peran konsultan pajak menjadi penting dalam membantu wajib pajak memenuhi kewajibannya (Damayanti & Kurniawan, 2021).

Konsultan pajak berperan dalam memberikan konsultasi, pengurusan administrasi, hingga pendampingan klien dalam penyelesaian sengketa perpajakan (Hartiyah, 2021). Meskipun demikian, jumlah konsultan pajak di Indonesia masih sangat terbatas. Data Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI, 2024) menunjukkan bahwa pada tahun 2024 hanya terdapat 6.898 konsultan pajak yang harus melayani lebih dari 74,69 juta wajib pajak. Artinya, satu konsultan rata-rata melayani lebih dari 40 ribu wajib pajak. Ketimpangan ini menunjukkan masih rendahnya ketersediaan tenaga profesional di bidang perpajakan.

Menghadapi ketimpangan tersebut secara tidak langsung berkaitan dengan peran perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan akuntansi yang dipersiapkan untuk meniti karir di bidang perpajakan sebagai konsultan pajak, mengingat peluang kerja sebagai konsultan pajak masih terbuka luas di Indonesia. Situasi ini mencerminkan bahwa kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi konsultan pajak masih minim, padahal peluang kerja di bidang tersebut sangat terbuka dan memiliki prospek yang menguntungkan (Hartiyah, 2021).



**Gambar 1. Diagram Hasil Pra-survei Pilihan Berkarir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak**

*Sumber : Data diolah oleh penulis dari jawaban responden (2025)*

Hasil pra-survei terhadap 52 mahasiswa akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang menunjukkan bahwa 46,2% responden tertarik untuk menekuni profesi konsultan pajak. Sementara 53,8% responden tidak tertarik menekuni profesi konsultan pajak. Hal ini mengindikasikan rendahnya minat mahasiswa meskipun peluang kerja di bidang ini terbuka luas. Rendahnya minat tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor personalitas, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, serta *self efficacy*.

Personalitas merupakan pencerminan sifat diri seseorang atau kepribadian seseorang dalam suatu pekerjaannya. Kepribadian seseorang berperan dalam pilihan karir mereka, karena jika selaras dengan posisi yang diinginkan, kinerjanya baik dan kecil kemungkinan untuk meninggalkannya (Puspitasari & Fajarudin, 2023).

Selain personalitas faktor lingkungan kerja juga memengaruhi pilihan karir. Profesi konsultan pajak dikenal penuh tantangan karena harus menghadapi klien dengan kebutuhan beragam, yang berpotensi menimbulkan tekanan kerja. Kondisi ini menjadi pertimbangan mahasiswa dalam menentukan karir, karena berkaitan dengan kenyamanan mereka saat menekuni profesi tersebut (Mutiara & Adi, 2023).

Pertimbangan pasar kerja juga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pilihan karir mahasiswa. Faktor ini mencakup ketersediaan peluang kerja yang menjanjikan, fleksibilitas dalam mengembangkan karir, serta prospek promosi di masa depan, khususnya dalam bidang konsultan pajak (Rahmawati et al., 2022). Oleh karena itu, pertimbangan ini memicu mahasiswa untuk lebih serius menyoroti kondisi pasar kerja yang ada, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Yulianti et al., 2022).

Sebelum memilih jalur karir, penting bagi seseorang memahami kemampuan diri. Salah satu faktor krusial adalah *self efficacy*, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kapabilitas mereka dalam memilih profesi konsultan pajak (Ulma & Retnoningsih, 2023). Mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi dalam berkarir sebagai konsultan pajak biasanya mampu meraih posisi tersebut dan menunjukkan kinerja yang optimal. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki *self efficacy* yang rendah dalam mengerjakan sesuatu, kinerja yang dihasilkan kemungkinan besar tidak akan maksimal (Damayanti & Kurniawan, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu juga telah mengkaji faktor-faktor tersebut, tetapi hasilnya masih bervariasi. Penelitian oleh (Anjelia & Aisyaturrahmi, 2024) menemukan bahwa *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang ini. Namun, temuan ini berbeda dengan studi (Damayanti & Kurniawan, 2021) yang menunjukkan bahwa secara parsial *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa program akuntansi untuk menjadi konsultan pajak. Penelitian yang dilakukan (Yulianti et al., 2022) menyatakan bahwa secara simultan pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan karir sebagai konsultan pajak. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh (Arini & Noviani, 2021) yang menemukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh personalitas, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja terhadap pilihan berkarir sebagai konsultan pajak dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan personalitas sebagai variabel independen dan *self efficacy* sebagai variabel moderasi, sehingga dapat menjelaskan apakah keyakinan diri mahasiswa memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor eksternal terhadap keputusan karir. Dengan fokus pada mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam literatur pemilihan karir dan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam menyiapkan lulusan yang kompeten di bidang perpajakan.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen, dependen, dan moderasi. Desain yang digunakan adalah survei dengan instrumen berupa kuesioner.

### **Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi semester 4, 6, dan 8 Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang pada tahun akademik 2021–2023 dengan jumlah

169 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria:

1. Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang semester 4, 6, dan 8.
2. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 119 responden.

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan Google Form, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, serta laporan terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan 35 butir pernyataan menggunakan skala Likert 1–5. Pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu personalitas (X1) sebanyak 6 pernyataan, lingkungan kerja (X2) sebanyak 7 pernyataan, pertimbangan pasar kerja (X3) sebanyak 7 pernyataan, *self efficacy* (Z) sebanyak 8 pernyataan, dan pilihan berkarir sebagai konsultan pajak (Y) sebanyak 7 pernyataan.

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS 4. Analisis meliputi:

1. Statistik deskriptif.
2. Evaluasi *measurement model* (validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas).
3. Evaluasi *structural model* (R-Square, VIF, *Goodness of Fit*, Uji hipotesis).
4. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Persamaan 1

$$PBSKPi = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 LK + \beta_3 PPK + \varepsilon$$

Persamaan 2

$$PBSKPi = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 LK + \beta_3 PPK + \beta_4 SE + \varepsilon$$

Persamaan 3

$$PBSKPi = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 LK + \beta_3 PPK + \beta_4 SE + \beta_5 P *SE + \beta_6 LK *SE + \beta_7 PPK *SE$$

Keterangan :

Y : Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ : Koefisien Regresi

P : Personalitas

LK : Lingkungan Kerja

PPK : Pertimbangan Pasar Kerja

SE : *Self Efficacy*

$\epsilon$  : Koefisien Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2021). Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Dev.
Personalitas (X1)	3.966	3.815	4.210	0.156
Lingkungan Kerja (X2)	3.814	3.597	4.059	0.172
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	3.796	3.622	3.950	0.137
<i>Self Efficacy</i> (Z)	3.748	3.647	3.857	0.088
Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak (Y)	3.974	3.832	4.176	0.122

Sumber : Data diolah (2025)

Hasil statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata di atas 3.700, yang berarti responden cenderung setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Variabel dengan rata-rata tertinggi adalah pilihan berkarir sebagai konsultan pajak (Y) sebesar 3.974, yang mengindikasikan bahwa minat responden terhadap profesi konsultan pajak relatif tinggi. Sementara itu, *self efficacy* (Z) memiliki rata-rata terendah yaitu 3.748, meskipun demikian nilai tersebut tetap berada pada kategori tinggi sehingga menunjukkan keyakinan diri responden cukup baik. Selain itu, standar deviasi untuk semua variabel berada di bawah 0.200, yang berarti data relatif homogen dan tidak terdapat penyimpangan yang signifikan antar item pernyataan.

**Evaluasi Measurement Model (Outer Model)**

*Outer model* menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Pada analisis *outer model*, dilakukan beberapa langkah, termasuk pengujian validitas konvergen dan validitas diskriminan (Pering, 2020).

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan**

Variabel	Item pernyataan	Outer loading	Keterangan
	Personalitas (X1)	P1	0.859
P2		0.849	Valid
P3		0.749	Valid
P4		0.774	Valid
P5		0.833	Valid
P6		0.760	Valid
Lingkungan Kerja (X2)	LK1	0.735	Valid
	LK2	0.780	Valid
	LK3	0.857	Valid
	LK4	0.774	Valid
	LK5	0.817	Valid
	LK6	0.833	Valid
	LK7	0.821	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	PPK1	0.852	Valid
	PPK2	0.799	Valid

Variabel	Item pernyataan	Outer loading	Keterangan
	Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	PPK3	0.828

	PPK4	0.876	Valid
	PPK5	0.752	Valid
	PPK6	0.868	Valid
	PPK7	0.855	Valid
<b>Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak (Y)</b>	PKSKP1	0.762	Valid
	PKSKP2	0.751	Valid
	PKSKP3	0.825	Valid
	PKSKP4	0.879	Valid
	PKSKP5	0.809	Valid
	PKSKP6	0.780	Valid
	PKSKP7	0.816	Valid
<i>Self Efficacy (Z)</i>	SE1	0.881	Valid
	SE2	0.874	Valid
	SE3	0.847	Valid
	SE4	0.834	Valid
	SE5	0.874	Valid
	SE6	0.850	Valid
	SE7	0.892	Valid
	SE8	0.868	Valid

Sumber : Data diolah (2025)

Gambar 1 menunjukkan nilai *outer loading* seluruh indikator  $> 0.70$ , menandakan validitas konvergen terpenuhi.

#### Uji Validitas Diskriminan

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Variabel	LK	P	PKSKP	PPK	SE	SE x P	SE x LK	SE x PPK
LK								
P	0.71							
PKSKP	0.77	0.80						
PPK	0.62	0.64	0.669					
SE	0.74	0.74	0.730	0.66				
SE x P	0.37	0.56	0.531	0.30	0.32			
SE x LK	0.53	0.41	0.515	0.26	0.36	0.74		
SE x PPK	0.31	0.40	0.380	0.22	0.24	0.80	0.73	

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji validitas diskriminan berdasarkan HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*) berada pada nilai  $< 0,90$  yang menunjukkan bahwa seluruh nilai pada masing-masing variabel penelitian valid secara diskriminan.

## Uji Reliabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Kesimpulan
<b>Personalitas (X1)</b>	0.891	0.899	0.649	Valid & Reliabel
<b>Lingkungan Kerja (X2)</b>	0.908	0.917	0.645	Valid & Reliabel
<b>Pertimbangan Pasar Kerja (X3)</b>	0.927	0.935	0.695	Valid & Reliabel
<b>Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak (Y)</b>	0.908	0.910	0.647	Valid & Reliabel
<b>Self Efficacy (Z)</b>	0.952	0.953	0.749	Valid & Reliabel

*Sumber : Data diolah (2025)*

Berdasarkan tabel 3, hasil perhitungan *Average Variance Extracted (AVE)* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai  $AVE > 0.50$ . Dengan demikian, setiap variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat dinyatakan valid secara konvergen.

Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk masing-masing konstruk telah melebihi angka 0.7. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

### **Model Struktural (*Inner Model*)**

Dalam pendekatan *Partial Least Square (PLS)*, evaluasi model struktural dilakukan dengan menilai seberapa besar proporsi varians yang dapat dijelaskan oleh model tersebut. Hal tersebut dapat diamati dari nilai *R-Square* pada masing-masing variabel laten endogen, yang mencerminkan seberapa kuat kemampuan prediktif dari model struktural yang dibangun (Ghozali, 2021).

### **Uji Multikolinearitas (VIF)**

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF
<b>P -&gt; PKS KP</b>	2.916
<b>LK -&gt; PKS KP</b>	2.807
<b>PPK -&gt; PKS KP</b>	1.898
<b>SE -&gt; PKS KP</b>	2.662
<b>SE x P -&gt; PKS KP</b>	4.054
<b>SE x LK -&gt; PKS KP</b>	3.332
<b>SE x PPK -&gt; PKS KP</b>	3.250

*Sumber : Data diolah (2025)*

Berdasarkan tabel 4, seluruh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing konstruk berada di  $< 10$  atau bahkan  $< 5$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang tinggi antar variabel.

**Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)**

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)**

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
PKSKP	0.682	0.662

*Sumber : Data diolah (2025)*

Nilai R-Square untuk variabel Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak adalah 0,682 yang termasuk kategori sedang. Artinya, variabel Personalitas, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja, serta interaksi *Self Efficacy* mampu menjelaskan 68,2% variasi keputusan berkarir sebagai konsultan pajak, sementara 31,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

**Uji Model Fit (*Goodness of Fit*)**

**Tabel 6. Hasil Uji Model Fit (*Goodness of Fit*)**

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.062	0.061
d_ ULS	2.385	2.367
d_ G	1.525	1.551
Chi-square	924.895	918.638
NFI	0.763	0.765

*Sumber : Data diolah (2025)*

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa nilai uji model fit (*goodness of fit*) pada SRMR sebesar 0.062 dan 0.061, yang keduanya berada dibawah  $< 0.10$  atau 0.08. Hal ini menunjukkan bahwa model memenuhi kriteria kesesuaian, sehingga dapat dikatakan layak dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis (*Dirrect Effect*)**

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (*Dirrect Effect*)**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P value	Kesimpulan
P -> PKSK	0.244	0.246	0.073	3.331	0.001	Diterima
P LK -> PKSK	0.266	0.257	0.072	3.706	0.000	Diterima

<b>PPK -&gt; PKSK P</b>	0.168	0.149	0.079	2.127	0.033	Diterima
<b>SE -&gt; PKSK P</b>	0.150	0.187	0.109	1.373	0.170	Ditolak
<b>SE x P -&gt; PKSK P</b>	-0.144	-0.190	0.160	0.900	0.368	Ditolak
<b>SE x LK -&gt; PKSK P</b>	-0.074	-0.029	0.110	0.670	0.503	Ditolak
<b>SE x PPK -&gt; PKSK P</b>	0.109	0.136	0.149	0.731	0.465	Ditolak

Sumber : Data diolah (2025)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa personalitas, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir sebagai konsultan pajak karena memiliki nilai t-statistik  $> 1,96$  dan  $p\ values < 0,05$ . Sebaliknya, *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan karena t-statistik  $< 1,96$  dan  $p\ values > 0,05$ . Selain itu, *self efficacy* juga tidak mampu memoderasi pengaruh personalitas, lingkungan kerja, maupun pertimbangan pasar kerja terhadap pilihan berkarir sebagai konsultan pajak karena seluruh nilai t-statistik  $< 1,96$  dan  $p\ values > 0,05$ .

#### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 8. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

	Sampel asli (O)	T statistic	P-values
<b>Efek Moderasi 1 → Y</b>	-0.144	0.900	0.368
<b>Efek Moderasi 2 → Y</b>	-0.074	0.670	0.503
<b>Efek Moderasi 3 → Y</b>	0.109	0.731	0.465

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis moderasi yang terpilih adalah moderasi homologizer (homologizer moderation), yaitu kondisi ketika variabel moderasi (*Self Efficacy*) hanya berperan langsung terhadap variabel dependen, tetapi tidak memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Personalitas Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak

Hipotesis pertama (H1) yaitu menguji pengaruh Personalitas terhadap kecenderungan memilih karir sebagai konsultan pajak. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS 4.0, diperoleh nilai t-statistik sebesar  $3.331 > 1.96$  dan  $p\ values$  sebesar  $0.001 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa Personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki karakter kepribadian yang kuat, rasa percaya diri tinggi, serta orientasi karir yang jelas, cenderung lebih mantap dalam memilih profesi konsultan pajak. Personalitas yang positif memicu keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu menghadapi tantangan di bidang perpajakan. Hal ini juga selaras dengan distribusi jawaban responden, di mana (67%–85%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa kepribadian mereka mendukung pilihan berkarir sebagai konsultan pajak.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat komponen *attitude toward the behavior* dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan bahwa individu cenderung melakukan suatu tindakan ketika memiliki sikap yang positif terhadap tindakan tersebut. Dalam konteks ini, mahasiswa dengan personalitas yang sesuai menilai profesi konsultan pajak sebagai pilihan karir yang tepat bagi mereka.

Selain itu, hasil ini konsisten dengan penelitian (Laylia et al., 2024) yang menunjukkan bahwa personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Namun, berbeda dengan temuan (Nainggolan et al., 2020) yang menyatakan bahwa personalitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan karier tersebut.

### **Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak**

Hipotesis kedua (H2) yaitu menguji hubungan antara pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan SmartPLS 4.0 dalam penelitian ini, diperoleh nilai t-statistik sebesar  $3.706 > 1.96$  dan *p values* sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Dengan demikian, hipotesis kedua **(H2) dinyatakan diterima**.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi sangat memperhatikan faktor kenyamanan dan suasana lingkungan kerja dalam menentukan pilihan karir. Lingkungan kerja yang mendukung, menyenangkan, dan menawarkan tantangan yang membangun mampu menjadi daya tarik tersendiri untuk memilih profesi konsultan pajak. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan menyukai tantangan akan merasa lebih terdorong untuk menekuni profesi ini apabila lingkungan kerja mendukung semangat kerja serta perkembangan karir mereka. Hal ini juga diperkuat oleh distribusi jawaban responden, di mana sekitar (60%-79%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa lingkungan kerja konsultan pajak bersifat menyenangkan, menantang, dan mendukung pengembangan karir.

Dukungan sosial dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor yang turut memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam menentukan pilihan karir. Mahasiswa umumnya mempertimbangkan pandangan orang tua, dosen, teman, maupun lingkungan sosial terkait suasana kerja di bidang perpajakan. Kondisi ini selaras dengan komponen *subjective norms* dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), menegaskan bahwa tekanan sosial dapat memengaruhi keyakinan serta keputusan seseorang dalam bertindak, termasuk dalam menentukan pilihan karier sebagai konsultan pajak.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Togatorop & Tipa, 2023) bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Temuan sejalan juga disampaikan oleh (Yulianti et al., 2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkarier sebagai konsultan pajak.

### **Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak**

Hipotesis ketiga (H3) yaitu menguji pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan SmartPLS 4.0 dalam penelitian ini, diperoleh nilai t-statistik sebesar  $2.127 > 1.96$  dan nilai *p values* sebesar  $0.033 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa Pertimbangan Pasar

Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga **(H3) dinyatakan diterima**.

Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor krusial bagi mahasiswa dalam menentukan pilihan karir. Profesi konsultan pajak dipandang memiliki prospek yang menjanjikan karena selaras dengan pertumbuhan dunia usaha dan perkembangan pasar modal. Mahasiswa menilai bahwa karir ini menawarkan peluang kerja yang luas, akses terhadap informasi perusahaan, serta stabilitas pekerjaan yang relatif tinggi dan minim risiko pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini diperkuat oleh distribusi jawaban responden, di mana sekitar (57%-76%) menyatakan setuju dan sangat setuju terkait pandangan positif terhadap prospek karir konsultan pajak.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya pada komponen *subjective norms*, dijelaskan bahwa dorongan dan persepsi sosial berperan dalam membentuk niat individu untuk bertindak. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menimbang aspek rasional seperti ketersediaan lapangan kerja, tetapi juga mempertimbangkan ekspektasi serta informasi dari orang tua, dosen, maupun lingkungan sekitar mengenai kondisi pasar kerja di bidang perpajakan.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Juliana & Janrosi, 2023) yang menunjukkan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa program akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian (Kaulika & Retnoningsih, 2023) yang juga menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

#### **Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak**

Hipotesis keempat (H4) yaitu menguji pengaruh *Self Efficacy* terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan SmartPLS 4.0 dalam penelitian ini, diperoleh nilai t-statistik sebesar 1.373 < 1.96 dan nilai p values sebesar 0.170 > 0.05 yang menunjukkan bahwa *Self Efficacy* tidak berpengaruh terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Dengan demikian, hipotesis keempat **(H4) ditolak**.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri mahasiswa (*self efficacy*) belum menjadi faktor penentu dalam memilih karir sebagai konsultan pajak, terutama karena minimnya pengalaman kerja dan pemahaman penuh terhadap kompetensi yang dibutuhkan. Meskipun (60%–72%) responden mengaku memiliki optimisme, pengetahuan pajak, rasa percaya diri, kemampuan *problem solving*, tanggung jawab, sikap positif, keyakinan sukses, dan semangat tinggi, hal tersebut belum cukup kuat untuk diwujudkan dalam keputusan karir yang nyata.

Temuan ini sejalan dengan komponen *Perceived Behavioral Control* dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif, tetapi juga oleh persepsi kontrol individu terhadap kemampuannya menjalankan tindakan tersebut. Dalam konteks ini, rendahnya persepsi kontrol mahasiswa terhadap kesiapan mereka mengakibatkan *self efficacy* tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan niat memilih karir sebagai konsultan pajak.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Susanti & Robinson, 2024) menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir sebagai konsultan pajak. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian (Hardiningsih et al., 2021) yang juga menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

#### **Pengaruh Personalitas Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis kelima (H5) yaitu menguji apakah *Self Efficacy* mampu memoderasi pengaruh Personalitas terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Hasil uji moderasi diperoleh nilai t-statistik sebesar  $0.900 < 1.96$  dan nilai *p values* sebesar  $0.368 > 0.05$  yang menunjukkan bahwa *Self Efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh Personalitas terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak, sehingga hipotesis kelima **(H5) dinyatakan ditolak**.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *self efficacy* tidak memperkuat hubungan antara personalitas dengan pilihan berkarir sebagai konsultan pajak. Meskipun mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi (60%–72%), hal ini tidak memperkuat pengaruh personalitas terhadap keputusan karir. Artinya, mahasiswa dengan personalitas positif namun *self efficacy* yang tinggi belum tentu lebih mantap memilih karir di bidang ini, karena keputusan mereka lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti peluang kerja dan prospek masa depan.

Temuan ini terkait dengan komponen *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan bahwa individu cenderung lebih mudah mengambil suatu tindakan jika memiliki keyakinan terhadap kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Namun, pada penelitian ini, meskipun tingkat *self efficacy* mahasiswa tergolong tinggi, faktor ini tidak terbukti secara signifikan memperkuat hubungan antara karakter personal dengan keputusan pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri mahasiswa belum sepenuhnya mampu mengubah karakter personal yang positif menjadi niat yang lebih kuat untuk menekuni profesi ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Kosasi & Laturette, 2024) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi konsultan. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian (Salsabilla, 2025) yang juga menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

#### **Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis keenam (H6) yaitu menguji apakah *Self Efficacy* mampu memoderasi pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. Hasil uji moderasi diperoleh nilai t-statistik sebesar  $0.670 < 1.96$  dan nilai *p values* sebesar  $0.503 > 0.05$  yang menunjukkan bahwa *Self Efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak, sehingga hipotesis keenam **(H6) dinyatakan ditolak**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak memperkuat hubungan antara lingkungan kerja dengan pilihan berkarir sebagai konsultan pajak. Meskipun mayoritas mahasiswa memiliki tingkat keyakinan diri yang relatif tinggi, hal ini belum mampu memperkuat pengaruh positif yang diberikan oleh lingkungan kerja terhadap minat berkarir mereka. Mahasiswa tetap menilai lingkungan kerja yang nyaman, fleksibel, menantang, dan kondusif sebagai faktor penting, namun kepercayaan diri tersebut tidak membuat pengaruh lingkungan kerja menjadi lebih kuat terhadap keputusan karir. Dengan kata lain, meskipun *self efficacy* tinggi dapat membantu individu beradaptasi di lingkungan kerja, dalam konteks penelitian ini, persepsi positif terhadap lingkungan kerja lebih banyak didorong oleh faktor-faktor objektif yang ada di lapangan dibandingkan oleh tingkat keyakinan diri mahasiswa.

Temuan ini terkait dengan komponen *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan bahwa individu cenderung lebih mudah mengambil suatu tindakan jika memiliki keyakinan terhadap kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Namun, pada penelitian ini, meskipun tingkat *self efficacy* mahasiswa tergolong tinggi, faktor ini tidak terbukti secara signifikan memperkuat hubungan antara

lingkungan kerja dengan keputusan pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri mahasiswa belum sepenuhnya mampu mengubah persepsi positif terhadap lingkungan kerja menjadi niat yang lebih kuat untuk menekuni profesi ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kaulika & Retnoningsih, 2023) yang menyatakan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Juliana & Janrosi, 2023) yang mengindikasikan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai konsultan pajak.

### **Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pilihan Berkarier Sebagai Konsultan Pajak dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi**

Hipotesis ketujuh (H7) yaitu menguji apakah *Self Efficacy* mampu memoderasi pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pilihan Berkarier Sebagai Konsultan Pajak. Hasil uji moderasi diperoleh nilai t-statistik sebesar  $0.731 < 1.96$  dan nilai *p values* sebesar  $0.465 > 0.05$  yang menunjukkan bahwa *Self Efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pilihan Berkarier Sebagai Konsultan Pajak, sehingga hipotesis ketujuh (H7) **dinyatakan ditolak**.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *self efficacy* tidak memperkuat kaitan antara pertimbangan pasar kerja dengan pilihan karir sebagai konsultan pajak. Meskipun alaupun sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan diri yang cukup baik terkait kemampuan mereka, faktor ini tidak membuat pengaruh positif dari pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarier menjadi lebih kuat. Mahasiswa tetap menjadikan aspek-aspek objektif seperti keamanan kerja, rendahnya risiko PHK, ketersediaan lowongan, prospek masa depan, fleksibilitas kerja, keberagaman pengalaman, serta peluang pengembangan karir sebagai alasan utama dalam mempertimbangkan profesi ini. Dengan demikian, meskipun *self efficacy* dapat membuat mahasiswa lebih percaya diri menghadapi persaingan kerja tetapi pada penelitian ini keputusan memilih karir lebih banyak dipengaruhi oleh kenyataan pasar kerja seperti jaminan keamanan kerja, prospek masa depan, dan kesempatan berkembang, bukan semata-mata oleh rasa percaya diri.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), mahasiswa memang merasa mampu menjalani profesi konsultan pajak (*perceived behavioral control*) yang tinggi, namun kurangnya pengalaman kerja membuat kendali perilaku yang nyata masih rendah. Akibatnya, *self efficacy* yang tinggi secara persepsi belum cukup efektif untuk mengubah pertimbangan objektif seperti keamanan kerja, prospek masa depan, dan peluang karir menjadi niat yang lebih kuat untuk memilih profesi ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahma et al., 2024) yang menyatakan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian (Salsabilla, 2025) yang juga menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang perpajakan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa personalitas, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak, sedangkan *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, *self efficacy* tidak mampu memoderasi hubungan antara personalitas, lingkungan kerja, maupun pertimbangan pasar kerja terhadap pilihan karir tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor eksternal dan karakter individu lebih dominan dibandingkan keyakinan diri dalam memengaruhi keputusan karir mahasiswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu ruang

lingkup responden hanya pada mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Syekh-Yusuf dengan jumlah 119 orang, serta variabel penelitian terbatas pada tiga variabel independen dan satu variabel moderasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi, menambah variabel lain seperti minat, pengetahuan pajak, dan pengalaman kerja, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar hasil lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agista D. P. N., & Aisyaturrahmi. (2024). Faktor yang memengaruhi minat mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 17(2), 135–152. <https://doi.org/10.24123/jati.v17i2.6612>
- Arini, I. G. A. A., & Noviani, N. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karir sebagai konsultan pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 246. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p19>
- Ayem, S., & Hidayat, R. (2021). The effect of motivation, self-efficacy, Tringa, and understanding of PMK Number 111/PMK.03/2014 on career interest of accounting students as tax consultants. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 5(2), 14–28. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i02.723>
- Damayanti, K., & Kurniawan, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 9, 2580–8818. <https://doi.org/10.25157/je.v9i1.5000>
- Ghozali, I. (2021). Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program Smart PLS. Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P., Srimindarti, C., Khanifah, K., & Yunianto, A. (2021). Accounting career interests: A structural approach. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1247–1262. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1247>
- Hartiyah, S. (2021). Faktor determinan mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karier sebagai konsultan pajak (studi empiris pada mahasiswa akuntansi universitas berbasis keislaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1591>
- Juliana, & Janrosi E. S. V. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa program akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. *ECo-Buss*, 5(3), 921–934. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.652>
- Kaulika Ulma, F., & Retnoningsih, S. (2023). Pengaruh motivasi, gender, self-efficacy, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik, konsultan pajak, dan bankir. *JARA*, 17(1), 43–58. <https://doi.org/10.25170/jara.v17i1.3868>
- Kosasi, J., & Laturette, K. (2024). Pengaruh motivasi, self-efficacy, prospek kerja, pengetahuan perpajakan, nilai sosial, dan persepsi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk menjadi konsultan pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 946–960. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1785>
- Laylia Hauro, Z., Riyadhi, B., & Negeri Pontianak, P. (2024). Determinant factors of accounting students on career choice as tax consultants. *Javior: Journal of Accounting and Behavior*, 1(1). <https://doi.org/10.32534/jpk.v12i2.7000>
- MutiaraS., & AdiS. (2023). Pengaruh Persepsi, Gender dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(3), 1006 - 1022. <https://doi.org/10.47467/visa.v3i3.5389>
- Nainggolan, E. P., Sari, M., Alpi, M. F., & Jufrizen, J. (2020). Model faktor determinan pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak pada universitas swasta di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.943>
- Otelyo Kastanya, M., Ilham, M., Ipijei, I., & Romdioni, A. N. (2023). The influence of motivation and self-efficacy on students' interest in careers in taxation with voluntability as moderation. *Southeast Asia Journal of Graduate of Islamic Business and Economics*, 1(3). <https://doi.org/10.37567/sajgibe.v1i3.1652>
- Pering, I. M. A. (2020). Kajian analisis jalur dengan structural equation modeling (SEM) Smart-PLS

- 3.0. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(2). <https://doi.org/10.47532/jis.v3i2.177>
- Pratama, A. R., & Wi, P. (2022). The influence of perceptions, interests, motivations, and labor market considerations on careers in taxation on accounting students at Buddhi Dharma University. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–10. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Puspitasari W., & Fajarudin I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak. *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.29138/jkis.v2i1.27>
- Rahma Adellia, P., Susilowati Mardjono, E., Sumaryati, A., & Purwantoro. (2024). Pemilihan minat karier konsultan pajak: Dengan mempertimbangkan self-efficacy, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan pada mahasiswa akuntansi Universitas Dian Nuswantoro. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 523–542. [www.ikpi.or.id](http://www.ikpi.or.id)
- Rahmania, V., Yuliza, A., & Prodi Akuntansi F. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak (studi kasus pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Pasir Pengaraian). <https://doi.org/10.30606/akpem.v3i2.1334>
- Rahmawati D., Indra P., & Utaminingtyas H. T. (2022). Pengaruh self-efficacy, pertimbangan pasar kerja, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat memilih karier konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 479–497. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.13>
- S. D. Kartika. (2020). Pengaruh persepsi, motivasi, self-efficacy, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 27–37. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/416>
- Salsabilla, S. (2025). Determinants of students' intention to become tax consultants. *Jurnal Proaksi*, 12(2), 168–181. <https://doi.org/10.32534/jpk.v12i2.7000>
- Susanti, D., & Robinson. (2024). Pengaruh self-efficacy, pengetahuan perpajakan, pertimbangan pasar kerja, dan pengaruh orang tua terhadap minat karier mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 5359–5373. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1059>
- Susanti, & Harry Mardika, N. (2021). Pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3).
- Togatorop Br I., & Tipa H. (2023). Analisis faktor-faktor yang mendorong minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi konsultan pajak. *ECo-Buss*, 6(2), 646–656. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.813>
- Yulianti V., Oktaviano B., & Ristanti D. (2022). Penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak pada mahasiswa akuntansi Universitas Pelita Bangsa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(1), 60–74. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.436>